

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya imajiner yang memiliki berbagai permasalahan manusia. Karya sastra memberikan sejumlah kejadian-kejadian yang telah dibentuk melalui kreativitas dan imajinasi pengarang, kemudian diungkapkan melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Keterkaitan antara sastra dan kehidupan manusia yang erat memberikan pengetahuan bahwa karya sastra tidak diciptakan tanpa tujuan, karya sastra berusaha memberikan sesuatu kepada pembacanya. Melalui sastra, manusia dapat belajar tentang kehidupan. Memberi kesadaran tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi.

Karya sastra terdiri dari tiga genre yaitu puisi, fiksi atau prosa naratif dan drama. Salah satu karya sastra bergenre fiksi adalah novel. Novel menceritakan perjalanan kehidupan seseorang yang menjadi tokoh utama dalam karya sastra tersebut. Novel memiliki unsur intrinsik yang menarik yaitu, tema, amanat, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Novel dianggap sebagai jenis sastra yang banyak memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan.

Persoalan-persoalan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia salah satunya tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial dimulai dengan dua orang yang saling bertemu, saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Kehidupan bersama di masyarakat biasanya terdapat rasa saling membutuhkan atau adanya timbal balik yang saling mempengaruhi antara manusia. Dalam interaksi ada kemungkinan di mana individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini yaitu individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, bahkan perilaku seseorang juga dapat mempengaruhi lingkungan di sekitarnya.

Penelitian yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam ranah sastra memang bukan pertama kali dilakukan. Sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh Hasan (2019) yang meneliti interaksi sosial dalam novel *T(w)itit* karya Djenar Maesa Ayu. Novel tersebut menceritakan Nayla merupakan seorang anak kelas 6 SD. Perempuan kecil yang kehilangan sosok ayah, sosok yang meninggalkannya saat dipergoki bertindak layaknya suami istri dengan sekretarisnya yang notabene bukan istri sah. Hidup tanpa sosok ayah, membuatnya menabung kebencian yang semakin membesar kepada sang Ibu. Hidup Nayla semakin menderita dengan kondisi perekonomiannya yang carut marut. Sampailah ia mendapat masalah karena rok merahnya sudah jauh di atas tumit. Tak sampai hati Nayla meminta Ibu untuk segera mengganti dengan rok merah yang baru, karena ia pikir akan segera diganti warnanya menjadi rok biru dan tibalah ada saat Ibunya memegang kertas dengan mata memerah di hadapan pria berseragam. Dikabarkan anaknya harus menginap semalam lagi demi menuntaskan keterangan pemerkosaan yang dialaminya dalam angkutan umum. Novel *T(w)itit* karya Djenar Maesa Ayu ini menggambarkan kerja sama, persaingan

perekonomian dalam masyarakat, kontravensi seksual dan pertentangan pribadi dalam masyarakat maupun keluarga.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Nadira (2018) mengenai interaksi sosial dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian. Novel tersebut menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang ada di tanah Madura. Dengan tokoh utama yang bernama Walid, Walid awalnya hanya seorang guru mengaji di sebuah masjid di Madura, kemudian dia merantau untuk melanjutkan pendidikan ke Yogyakarta. Di Yogyakarta, Walid mengalami masalah dengan kekasihnya yang bernama Risti. Karena itu, Walid memutuskan kembali ke daerah asalnya, Madura. Walid sendiri tak pernah menduga, jika kepulangannya ke Madura menyeretnya ke dalam masalah yang lebih besar daripada masalah bersama Risti kekasihnya, di Yogyakarta. Di dusun tempat Walid tinggal, ia terjerumus ke dalam masalah perselingkuhan dengan Ria, istri dari seorang mantan bajing yang sudah tobat. Selain masalah perselingkuhan, Walid juga terjerumus ke masalah yang ada di dusun tersebut, yakni masalah politik tentang pemilihan kepala desa.

Penelitian lain dilakukan oleh Subrata (2015) yang membahas tentang interaksi sosial tokoh utama pada novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah nyata dari sebuah kehidupan yang dipengaruhi perubahan sosial yang diwujudkan dalam sebuah interaksi sosial tokoh utama dengan tokoh lainnya. Pemecahan masalah yang dilakukan tokoh utama melalui sebuah pemikiran yang dituangkan dalam sebuah tindakan. Ikal yang gigih mengejar cita-cita demi nasib keluarga yang dihadapkan pada suatu kondisi masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat. Tokoh utama pada novel tersebut memiliki banyak permasalahan sosial di dalamnya, memberikan banyak pelajaran atau nilai yang dapat diambil sebagai pelajaran tentang kehidupan sosial khususnya dalam berinteraksi.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Ulva (2018) yang mengkaji interaksi sosial dalam novel *Padusi* karya Ka'Bati. Penelitian oleh Ulva menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Novel tersebut menggambarkan kehidupan tokoh Dinar dan Sahara. Dinar dan Sahara berkenalan saat mereka berada di Bandara Sultan Ismail. Mereka berdua rela menjadi buruh kontrak di negeri orang, Dinar memiliki alasan agar mendapatkan pendidikan yang bagus di luar negeri sambil menjadi buruh kontrak, sementara Sahara beralasan agar ia dapat mengumpulkan uang untuk melanjutkan pendidikannya. Keluarga Sahara sangat menentang keberangkatannya menjadi buruh kontrak, dengan alasan bahwa ibunya takut jika nanti anaknya membuat aib di negeri orang resikonya keluarganya akan malu, apalagi ayah Sahara seorang Tuanku di kampungnya. Sementara Dinar, tekatnya semakin bulat untuk menjadi buruh kontrak ke luar negeri, dengan alasan sambil bekerja ia juga dapat menyambung studi di sana nantinya. Interaksi sosial dalam novel ini berawal dari pertentangan Sahara dengan keluarganya, yang memang tidak setuju melepas Sahara berangkat menjadi buruh kontrak di negeri orang.

Penelitian lain dilakukan oleh Tyas (2018) meneliti tentang sosiologi karya sastra terhadap novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Novel ini bercerita tentang seorang perempuan yang bernama Sutini dengan tegar menyaksikan dan menghayati proses perubahan masyarakat pramodern ke modern. Dalam perubahan tersebut ada berbagai permasalahan sosial. Ketika terjadi pergerakan dari sebuah kampung pinggir kota ke tengah-tengah kota besar. Dilihat dari segi ekonomi, masyarakat hidup dalam kemiskinan. Dilihat dari segi sosialnya, terdapat perbedaan antara priyayi dan rakyat biasa. Dilihat dari segi pendidikan, masyarakat tidak begitu mementingkan pendidikan. Dari segi budaya, kepercayaan masyarakat masih sangat kental terhadap

hal mistis seperti percaya pada kekuatan kuburan keramat. Suti bergaul dengan gerombolan pemuda berandalan maupun keluarga priyayi tanpa merasa canggung dan melaksanakan apapun yang dapat mendewasakan dan mencerdaskan dirinya. Suti terlibat dalam masalah yang sangat rumit dalam keluarga Den Sastro yang sulit dibayangkan ujung maupun pangkalnya. Terdapat banyak interaksi sosial antara tokohnya dalam novel tersebut dan kehidupan masyarakat yang tidak banyak mementingkan pendidikan maupun permasalahan ekonomi yang banyak dijumpai di kehidupan nyata di masyarakat.

Salah satu novel yang membahas tentang kehidupan masyarakat terutama dari segi interaksi sosialnya yang lain adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel *Negeri 5 Menara* memiliki gaya penceritaan yang berbeda dengan novel lain. Latar penceritaan novel ini di pondok pesantren yang memang jarang diangkat dalam karya sastra. Novel ini banyak memiliki nilai kehidupan, banyak dibaca dan dinikmati oleh masyarakat karena isi ceritanya bervariasi, yang menyentuh kehidupan nyata masyarakat, dan bahasanya mudah dipahami, serta karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Novel karya Ahmad Fuadi ini merupakan salah satu novel best seller yang banyak menginspirasi para pembacanya.

Membaca novel *Negeri 5 Menara* membawa kita untuk ikut terjun di dalam kisah-kisah seru dan inspiratif, di mana kisah persahabatan dan aktivitas pendidikan diceritakan begitu hidup. Lewat mantra “Man jadda wajada” siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil. Melakukan usaha lebih dari orang lain lakukan, maka keberhasilan akan didapat. Realitas kehidupan anak pesantren dalam menjalani hidup sehari-hari tergambar begitu menarik. Penyinggungan berbagai masalah seputar kehidupan seperti perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua, hukuman atas

ketidak disiplin, interaksi antar tokoh di lingkungan pondok pesantren dan keseharian yang lazim terjadi lainnya turut memberikan pesan moral kepada pembacanya, agar dapat menyikapi suatu problem hidup dengan baik. Novel ini menarik karena selain kaya akan pesan moral pendidikan dan nilai persahabatan, novel ini memiliki kekuatan untuk memotivasi pembacanya agar percaya pada kekuatan mimpi, ikhlas, dan kerja keras.

Novel *Negeri 5 Menara* tersebut menceritakan kehidupan Alif Fikri seorang pemuda dari Minangkabau, Kabupaten Agam, Bukittinggi. Dia memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke SMA (umum). Sementara itu, ibunya lebih menginginkan agar Alif untuk melanjutkan ke sekolah yang berbasis agama. Meskipun awalnya Alif tidak setuju dengan permintaan ibunya, dengan berat hati Alif memenuhi permintaan ibunya untuk menimba ilmu agama di salah satu Pondok Pesantren. Namun Alif menginginkan masuk pondok di Jawa. Ia tidak menginginkan bersekolah agama di Bukittinggi atau Padang. Dengan berat hati Ayah dan ibu Alif menyetujui keputusan Alif untuk bersekolah agama di Jawa. Atas saran dari pamannya, akhirnya Alif Fikri memutuskan merantau, melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren modern Gontor, Jawa Timur. Di Pondok Pesantren modern ini dia hidup penuh dengan aturan, melakukan interaksi belajar dengan sesama siswa dari berbagai daerah di Indonesia, ia bukan perantau satu-satunya karena para sahabatnya yang tergabung di *sahibul menara* datang dari kampung halamannya masing-masing. Mereka memiliki kelebihan dan karakteristik sendiri, dengan motto hidup “*Man Jadda Wajada*”, yakni siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, mereka mencoba meraih cita-cita mereka bersama.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai objek penelitian. Kemudian menetapkan novel

Negeri 5 Menara sebagai sumber data. Dari sekian banyaknya novel saat ini, alasan memilih novel *Negeri 5 Menara* karena dalam novel tersebut pengarang memunculkan bentuk-bentuk interaksi sosial. Berupa bentuk asosiatif dan disosiatif. Dengan demikian, peneliti membahas bentuk-bentuk interaksi sosial pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai judul penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka disusunlah rumusan masalah: apa saja bentuk interaksi sosial pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang bentuk interaksi sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi diharapkan dapat bermanfaat. Terdapat dua aspek manfaat dalam penelitian ini. Pertama, manfaat teoretis dan kedua manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis sebagai penerapan ilmu pengetahuan. Baik untuk pembaca maupun bagi peneliti lain. Adapun beberapa manfaat yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang pertama adalah manfaat teoretis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman, khususnya bagi pembaca. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu baru yang berguna terhadap penelitian di bidang sastra, mengenai bentuk interaksi sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti dan pembaca tentang seluk beluk bentuk interaksi sosial yang ada dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang kedua adalah manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini berkenaan dengan pembaca. Manfaatnya untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai interaksi sosial yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti bentuk interaksi sosial pada sebuah novel. Bagi penulis sebagai salah satu sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan diterapkan melalui novel.